

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI SMA NEGERI 1 TOULUAAN SELATAN

Wiliam M.F Lolowang, Shopia Pongoh, Devyano Ranti

Wiliamlolowang@gmail.com

ABSTRAK

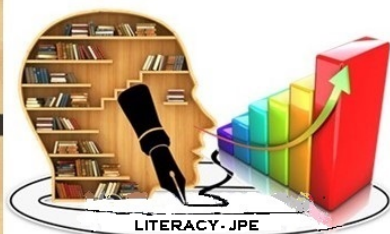
Berdasarkan kriteria uji signifikan dengan taraf signifikan (α) = 0,05, $F_{hitung} > F_{tabel} = 35,738 > 4,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif siswa. Mencari besarnya sumbangan kontribusi variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel kemampuan kognitif (Y) dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,69^2 \times 100\% = 0,476 = 48\%$. Artinya variabel keterampilan mengajar guru (X) memberikan kontribusi terhadap variabel kemampuan kognitif siswa (Y) sebesar 48% dan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai t_{hitung} variabel keterampilan mengajar guru (X) adalah sebesar 5,90. Karena nilai $t_{hitung} 5,90 > t_{tabel} 1,98$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru dan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = a + Bx$. Uji parsial (t) diperoleh $t_{hitung} = 5,90$. Karena $t_{hitung} 5,90 > t_{tabel} 1,98$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru dengan kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru, Kemampuan Kognitif Siswa

ABSTRACT

Based on the significant test criteria with a significant level (α) = 0.05, $F_{count} > F_{table} = 35,738 > 4,10$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between teacher teaching skills and students' cognitive abilities. Look for the contribution of the teacher's teaching skills variable (X) to the cognitive ability variable (Y) with the formula $KD = r^2 \times 100\% = 0.692 \times 100\% = 0.476 = 48\%$. This means that the teacher's teaching skills variable (X) contributes to the student's cognitive ability variable (Y) by 48% and the remaining 52% is influenced by other variables not examined. The t-count value of the teacher's teaching skills variable (X) is 5.90. Because the value of $t_{count} 5.90 > t_{table} 1.98$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between the variables of teacher teaching skills and students' cognitive abilities. Based on the research results obtained from the results of simple regression analysis obtained the regression equation $Y = a + Bx$. Partial test (t) obtained $t_{count} = 5.90$. Because $t_{count} 5.90 > t_{table} 1.98$, it can be concluded that there is a significant relationship between the variables of teacher teaching skills and students' cognitive abilities.

Keywords: Teaching Skills, Teachers, Students' Cognitive Ability



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah “pedagogic” yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai “educare” yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa, maka dari itu seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Priansa (2014: 128), guru yang professional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan mengajar guru perlu dimiliki oleh guru professional agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keterampilan mengajar ada 9 komponen yaitu (1) bertanya dasar, (2) bertanya lanjutan, (3) memberi penguatan, (4) mengadakan variasi mengajar, (5) menjelaskan pelajaran (penyajian bahan), (6) membuka dan menutup pelajaran, (7) mengelolah kelas, (8) membimbing diskusi kelompok kecil, (9) mengajar kelompok kecil dan perorangan (Rohani, 2010: 258). Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian dan profesionalisme tinggi dengan menguasai landasan pendidikan, metode-metode mengajar, model pembelajaran, dan kreativitas mengajar serta mampu menjadi teladan bagi siswa.

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) merupakan keterampilan khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional (As. Gilcman, 1991). Kemampuan kognitif adalah anak dapat berpikir, memahami, dan mengeksplor hal-hal di sekitarnya. Mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Juga kapasitas untuk memahami dunia. Pada dasarnya kemampuan kognitif setiap individu pastilah berbeda. Kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru pun akan menjadi beraneka ragam. “Belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu (Karwono, 2012:73). Kemampuan kognitif adalah salah satu ranah yang menjadi penilaian terpenting dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif siswa

Ketrampilan Mengajar Guru

Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian, dan bermoral. Oleh karena itu, mengajar merupakan tugas yang cukup berat bagi guru, sehingga diperlukan prinsip-prinsip dalam mengajar untuk mewujudkan tujuan mengajar tersebut. Adapun prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto (1988) antara lain: (1) perhatian, (2) aktivitas, (3) apersepsi, (4) peragaan, (5) repetisi, (6) korelasi, (7) konsentrasi, (8) sosialisasi, (9) individualisasi, (10) evaluasi.

Menurut Turney (1973) ada 8 keterampilan dasar mengajar. Ada 8 keterampilan dasar mengajar namun dibatasi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

Keterampilan Bertanya

Dengan bertanya, seorang guru minta penjelasan dan untuk mengetahui sesuatu. Dalam proses pembelajaran bertanya berperan penting karena pertanyaan guru dapat menstimulus dan mendorong siswa untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan Memberikan Penguatan

Pada jenjang pendidikan dasar, memberikan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal. Penguatan bertujuan untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif siswa sedangkan penguatan negatif penguatan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku siswa yang tidak menyenangkan.

Keterampilan Membuat Variasi Stimulus

Variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada Tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Variasi stimulus dapat mengurangi kebosanan siswa dan kembali menarik perhatiannya pada pembelajaran. Bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran seperti: Variasi suara (teacher voice), pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan/kebisuan guru (teacher silence), kontak pandang dan gerak (eyes contact and movement), gesture/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, perpindahan posisi guru dalam kelas dan juga variasi **Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai kesatuan yang berarti sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah. Guru perlu memahami prinsip-prinsip menjelaskan seperti: a) penjelasan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik; b) penjelasan harus diselingi dengan tanya jawab dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran; dan c) penjelasan harus disertai dengan contoh yang konkrit, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan bermakna.

Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴ Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.



Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menurut Vygotsky dipengaruhi oleh dua tataran yaitu; (1) tataran sosial merupakan tempat orang-orang membentuk lingkungannya, dan (2) tataran psikologis merupakan ada di dalam orang-orang yang bersangkutan. Adapun proses mental juga dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Elementary adalah masa praverbal (selama anak belum menguasai verbal, menggunakan bahasa).
- b. Higher adalah masa setelah anak dapat berbicara (berhubungan dengan lingkungan secara verbal)

Perkembangan kognitif melalui internalisasi yang bersifat transformatif, yaitu memunculkan perkembangan yang tidak sekedar berupa transfer atau pengalihan dari lingkungan. Vygotsky mengungkapkan bahwasannya berinteraksi dengan orang dewasa atau kolaborasi dengan anak yang lebih besar usianya lebih bermanfaat dibanding dengan anak sebaya. Karena anak akan berkembang kognitifnya apabila dibimbing oleh orang yang lebih dewasa, biasanya disebut dengan membangun scaffolding.

Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disoleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), dan dibatasi menjadi 3 ranah ialah:

- a. Pengetahuan (Knowledge)/C-1
Pengetahuan dalam pengertian ini ,elibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur setting.
- b. Pemahaman (Comprehension)/C-2
Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.
- c. Penerapan (Application)/C-3
Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiono (2008) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independent atau variabel bebas yang di beri lambang X yaitu Keterampilan Mengajar Guru adalah cara yang di terapan guru dalam mempengaruhi siswa. Untuk melihat kemampuan kognitif siswa dari keterampilan mengajar guru yang di tetapkan. Variabel dependent atau variabel terikat yang di beri lambang (Y) yaitu kemampuan kognitif siswa atau kemampuan siswa dalam memahami, mengeksplor dan juga dapat memecahkan masalah. Variable terikat (Y) kemampuan kognitif siswa dapat diukur melalui: tes pengetahuan dan kemampuan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang ada di SMA Negeri 1 Touluaan Selatan. Adapun jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas XI IPS. Penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 40 siswa XI IPS SMA NEGERI 1 TOULUAAN SELATAN

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat ukur atau alat bantu yang di gunakan untuk mengukur nilai variable yang akan di teliti. Adapun langkah yang akan ditempuh dalam penyusunan instrument penelitian ini adalah :Menentukan variable yang akan diteliti yaitu variable X (Keterampilan Mengajar Guru) dan variable Y (Keampuan Kognitif Siswa).

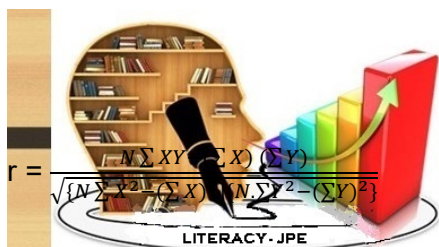
Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (angket). Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data tentang informasi keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif siswa di SMA Negeri 1 Taouluaan Selatan.

Uji Instrument Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas instrument (angket) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas menggunakan analisis butir dengan rumus kolerasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Keterangan:

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

n = ukuran sampel

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety dalam bukunya yang berjudul metode penelitian bisnis (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing – masing item

Analisis Prasyarat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi berganda, sehingga perlu pengujian terhadap data penelitian. Adapun pengujian data tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas regresi agar langkah selanjutnya bias di pertanggungjawabkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Pengujian normal dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 2010 dengan teknik *one sample kolmogrov-Smirnov Tes* dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah duavariabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas regresi dalam penelitian ini SPSS for windows versi 2010 dengan teknik *one sample kolmogrov-Smirnov Tes* dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis digunakan rumus koefisien korelasi linear sederhana Pearson, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas keterampilan mengajar guru (X) dengan kemampuan kognitif siswa (Y)

Langkah-langkah untuk menentukan nilai korelasi (r) sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong
2. Menghitung nilai r

Rumus koefisien korelasi linear Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Lolombulan,2017:337)

LITERACY

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,848 < 2,21$, artinya data berpola linier.

Sumber varians	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Jumlah	$n = 40$	$\sum Y^2 = 111.433$			
Regresi (a)	1	JK(a) = 108.680,625	108.680,625		
Regresi (b/a)	1	JK (b/a) = 1.333,968	1.333,968		
Residu (Res)	$n - 2 = 40 - 2 = 38$	JK (S) = 1.418,407	37,326	35,738	4,10
Tuna Cocok (TC)	$k - 2 = 24 - 2 = 22$	JK (TC) = 1.017,874	46,267		
Kekeliruan (E)	$n - k = 40 - 24 = 16$	JK (E) = 400,533	25,033	1,848	2,21

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru (X_1) dengan kemampuan kognitif siswa (Y).

Berdasarkan nilai r_{hitung} untuk hubungan keterampilan mengajar guru (X) dengan kemampuan kognitif siswa (Y) adalah sebesar 0,69 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel. Karena r_{hitung} bernilai positif artinya bahwa semakin meningkatnya keterampilan mengajar guru akan meningkatkan pula kemampuan kognitif siswa.

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

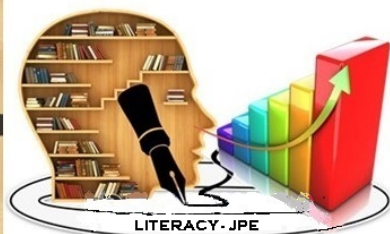
$$= \frac{0,69\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-0,69^2}}$$

$$= \frac{4,25}{0,723} = 5,90$$

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.016	4.513		5.765	.000
	VAR0000	.505	.085	.693	5.924	.000
	1					

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari data di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel keterampilan mengajar guru (X) adalah sebesar 5,90. Karena nilai t_{hitung} $5,90 > t_{tabel}$ 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru dan kemampuan kognitif siswa.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = a + Bx$. Uji parsial (t) diperoleh $t_{hitung} = 5,90$. Karena $t_{hitung} 5,90 > t_{tabel} 1,98$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru dengan kemampuan kognitif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 42,423 + 0,289X_1 + 0,275X_2$. Uji F diperoleh F hitung = 50,592 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh t hitung = 2,953 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Variabel lingkungan keluarga (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,012$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Secara parsial keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh sebesar 10,17% dan 10,56% terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

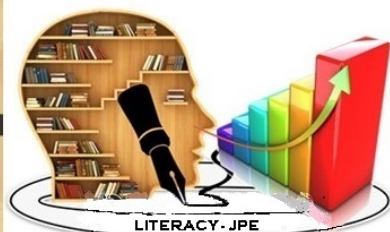
Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru dengan kemampuan kognitif siswa kelas X1 IPS SMA Negeri 1 Touluaan Selatan, sebesar 48%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru, untuk guru disekolah dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
2. Bagi Siswa untuk harus lebih bersemangat lagi dalam belajar, agar dapat memahami pelajaran lebih baik dan mendapat nilai yang bagus.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, H. 2010. Kemampuan dasar mengajar Landasan dan konsep implementasi. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, S. B. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta

Habibati. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Darusalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kebudayaan, I. d. (n.d.). Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan. Retrieved mei 16, 2021, from <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>

Khadija. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, hlm 31. Medan: Perdana Publishing.

Krathwohl, L. W. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mularsih, K. d. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Palupi, I. G. (2016). TAKSONOMI BLOOM – REVISI RANAH KOGNITIF: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Retrieved from [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/50-95-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/50-95-1-SM%20(1).pdf)

Priansa, D. J. (2014). Kinerja dan Profesional Guru. Bandung: Alfabeta.

Rombot, O. (2020, July 06). Keterampilan Mengajar. Retrieved from <https://pgsd.binus.ac.id/2020/07/06/keterampilan-mengajar/>

Wikipedia. (2019, February 27). Taksonomi Bloom. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom